

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan menjadi kunci utama dari kemajuan peradaban suatu bangsa. Pendidikan biasanya diselenggarakan oleh masyarakat atau bangsa yang secara tidak langsung akan merubah pola pikir masyarakat atau bangsa itu sendiri. Pada kenyataannya, saat ini pendidikan mengalami perubahan-perubahan dan selalu berkembang di setiap eranya, sehingga menumbuhkan berbagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan eksistensi dan perkembangannya dalam masyarakat. Hal ini karena, pendidikan merupakan usaha melestarikan, memperoleh, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenis kepada generasi penerusnya (Kurniawan, 2012: 1).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” bab 1 Pasal 1 menyebutkan Pendidikan yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 2 Pasal 3 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Sisdiknas) menyebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta baysa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam pasal tersebut dapat ditafsirkan bahwasannya fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah menjadikan manusia yang jelas karakternya dan unggul dalam wawasan pengetahuannya, dan juga membentuk serta mengembangkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat, cerdas, kreatif, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk membentuk kepribadian manusia seperti itu, maka dibutuhkan proses dan tahapan yang sangat panjang, dan membutuhkan ketelatenan juga kesabaran pendidik untuk menjadikan peserta didik berkarakter baik (Mastur, dkk, 2020: 73).

Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Saw, dalam usaha untuk menyampaikan seruan agama dengan cara berdakwah, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan, memberikan motivasi, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide, dan pembentukan pribadi baik. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya (Darajat, dkk, 1992: 28).

Pendidikan Islam merupakan ilmu kerohanian yang membentuk peserta didik tidak sesuai keinginannya, melainkan menuntun peserta didik ke arah yang baik yaitu berbakat, berakhlak mulia, makhluk susila, dan berbudaya. Ilmu pendidikan Islam termasuk macam ilmu normatif karena ilmu pendidikan mengajarkan seseorang agar bisa memilah-milah norma yang dapat ditiru dan tidak untuk ditiru. Norma tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah (Haryanti, 2014: 10).

Hakikat dalam pendidikan Islam harus mencakup kehidupan seluruh manusia. Pendidikan Islam sesungguhnya tidak hanya memperhatikan satu aspek saja seperti aspek aqidah, ibadah, dan akhlak saja namun harus mencakup seluruhnya, bahkan bisa lebih luas dari itu. Tidak jarang di lapangan ditemukan bahwa pendidikan nasional ataupun pendidikan Islam hanya memfokuskan pada satu aspek saja, misal aspek

aqidah atau aspek akhlaknya saja. Padahal pendidikan Islam haruslah mencakup semua dimensi manusia, yang pada akhirnya atau hasilnya mampu menjangkau kehidupan di dunia maupun di akhirat (Nata, 2005: 242).

Pendidikan Islam memberikan penekanan dan juga perhatian yang komprehensif pada penguatan iman Islam, pemahaman tentang karakteristik dan pandangan hidup Islam, bimbingan perilaku yang baik dan etika yang luhur. Pendidikan Islam juga menekankan pada aspek praktis dan pengalaman (Tamuri, 2007: 374-375).

Pada saat ini lembaga pendidikan berperan sebagai garda terdepan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang dituntut untuk membuat keputusan secara cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah atau daring. Pendidik merasa terkejut karena akan mengubah kurikulum, silabus, RPP, rencana pelaksanaan kegiatan, dan materi pembelajaran secara cepat. Siswa merasa gagap karena mendapat banyak sekali tugas selama belajar di rumah masing-masing, dengan beberapa tugas-tugas yang menumpuk tersebut anak didik pasti malas mengerjakan atau bosan dengan tugas yang setiap hari menumpuk, dan pasti setiap anak didik memiliki aktivitas yang berbeda-beda demi keberlangsungan hidup atau pekerjaan masing-masing di tengah pandemi seperti ini.

Dari beberapa masalah tersebut yang pada akhirnya menjadi cacatan penting dari dunia pendidikan yang memang harus segera ditentukan bagaimana cara mengajar dengan pembelajaran daring secara cepat dan juga menyenangkan. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi daring, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan, dan

pada akhirnya menjadikan siswa sebagai insan kamil, memiliki kecakapan pola berfikir serta kecakapan dalam hidup.

Dari masalah diatas dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi yang sulit ini pendidikan menjadi garda terdepan atau masa depan peserta didik untuk menggapai cita-citanya, bila pendidikan tidak terarah dengan tepat maka peserta didik juga akan melenceng. Maka dari itu Menteri Pendidikan memberikan peraturan dengan belajar daring (dirumah saja), disini guru haruslah bekerja ekstra kuat dan berpikir dengan teliti, kreatif, inovatif dalam pembelajaran daring ini. Dengan pembelajaran daring guru PAI harus mengatur strategi yang tepat agar suasana pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik tidak merasa jenuh dan terbebani.

Maka dari itu bagaimana pembelajaran di MI Infarul Ghoy 02 dengan suasana belajar yang sulit ini bisa menyenangkan bagi guru maupun peserta didik, strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam membangun suasana yang menyenangkan di masa pandemi covid 19 ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, peneliti memfokuskan untuk menjawab beberapa masalah, yaitu

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang di gunakan guru PAI untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan pada masa pandemi covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menentukan strategi dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan pada masa pandemi covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian Skripsi**

Tujuan penulisan dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan guru PAI untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan pada masa pandemi covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menentukan strategi untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan pada masa pandemi covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang.

### **D. Literature Review**

Dengan adanya Literature Review ini penulis tidak ingin adanya kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi terdahulu, maka itu penulis akan menjelaskan dalam pokok pembahasannya yang relevan sebagai berikut :

Anwal, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, dalam penelitiannya tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu, membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan strategi-strategi yang tepat dan menarik siswa belajar lebih giat pada mata pelajaran fiqih. Guru juga memiliki peran untuk mendorong siswa untuk belajar secara maksimal dan dengan baik, strategi ini membangkitkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Batu. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian adalah pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, meneliti tentang cara guru dalam membangun suasana belajar mengajar yang menyenangkan walaupun itu daring.

Ulfa, Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim, dalam penelitiannya tentang “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3” membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan strategi atau cara guru membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian adalah pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, meneliti tentang penggambaran strategi atau cara guru pendidikan agama Islam dalam membangun suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Suriani, Mahasiswi IAIN Parepare, dalam penelitiannya tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua”, yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kreativitas mengajar Agama di SMP Negeri 1 Patampua. Namun dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada strategi guru PAI dalam membangun suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Sulaisi, mahasiswi IAIN Curup dalam penelitiannya tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Kooperatif Learning kelas VII A di MTs Negeri 02 Kabupaten Kepahiang”, yang membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi kooperatif learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 02 Kabupaten Kepahiang. Namun dalam penelitian ini penulis lebih fokus dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk membangun suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Nurfijannah, Mahasiswi IAIN Tulungagung dalam penelitian yaitu tentang “Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” dalam penelitian ini Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, namun pada penelitian saya Strategi Guru PAI dalam Membangun Suasana Belajar yang Menyenangkan pada Masa Pandemi. Penelitian ini, lebih memusatkan pada guru PAI bukan guru secara keseluruhan.

Ahmad, Mahasiswa IAIN Tulungagung dalam penelitiannya “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Prestadi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MI Ma’dinul Ulum Campurdarat, Tulungagung Tahun 2011/2012” dalam penelitian ini dia meneliti tentang Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MI Ma’dinul Ulum Campurdarat, Tulungagung yang lebih menekankan pada strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar. Namun pada penelitian ini, saya meneliti strategi guru PAI yang dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada masa pandemi saat ini.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci pengertian dan pembatasan yang perlu dijelaskan, sebagai berikut:

##### **1. Strategi pembelajaran**

Secara umum merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain, 2010: 5).

Terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu :

- 1) Mengidentifikasi serta menggunakan pendalaman dan pembatasan perubahan tingkah laku dan keperibadian peserta didik seperti yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem strategi belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menggunakan prosedur, metode, dan cara belajar mengajar yang dianggap amat tepat dan efektif, kemudian dapat dijadikan tiang atau pegangan oleh guru dalam pelaksanaan belajar mengajarnya.
- 4) Menetapkan aturan-aturan dan batas minimal keberhasilan atau disebut dengan standar keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi dari hasil kegiatan belajar mengajar, yang kemudian akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhannya (Djamarah dan Zain, 2010: 5-6).

Dari gambaran empat strategi dasar diatas merupakan empat masalah pokok yang sangat penting dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai apa yang diharapkan (Djamarah dan Zain, 2010: 6).

## 2. Pendidikan Agama Islam

Al-Attas (1979: 19-45) yang dikutip oleh Niyazov dan Memon (2011: 6), menegaskan bahwa makna dari pendidikan yaitu *educere* dari bahasa Yunani yang artinya mengambil atau mengembangkan dari dalam dan ini sesuai dengan kata-kata Arab *ta'lim, tarbiya dan ta'dib*. Ini bisa diartikan mendidik,

memelihara dan mengeluarkan keutuhan dan potensi belajar (fitrah) manusia melalui ilmu pengetahuan (Niyazov dan Memon, 2011: 6).

Pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha bimbingan serta asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan di harapkan dia mampu memahami apa terkandung dalam Islam secara keseluruhan, mampu menghayati makna Islam dan tujuannya. Pada akhirnya dia dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu menjadi pandangan hidup. Sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (Majid, 2005: 130).

Pendidikan agama Islam tidak hanya ada satu tapi sangatlah banyak, yang termasuk dalam pembelajaran agama Islam yaitu materi Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, peneliti akan meneliti semua pembelajaran agama Islam pada kelas III di MI Infarul Ghoy 02 Semarang.

### 3. Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “sebuah perantara atau pengantar”. Dengan demikian kata “media” berarti wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah dan Zain, 2010: 120).

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat ditafsirkan dengan manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar penggunaan media sangat penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidak jelasan bahan atau materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dan dipermudah dengan bantuan media. Pada titik terang

media adalah alat bantu apa saja yang dapat di jadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pengajaran. Media juga sebagai sumber belajar diantaranya sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual (Djamarah dan Zain, 2010: 120-121).

*It would be reasonable to assume that novelty would increase student motivation to work on computers and the novel aspects of much computing software would be enough for students to engage much independent inquiry based learning; that is, by using videos, mobile phones, and in a more general way any of the latest available computer technology in teaching (Tularam dan Machisella, 2018: 134).*

Tularam dan Machisella (2018: 134) berpendapat bahwa, sudah banyak peningkatan dan juga perkembangan tinggi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang salah satunya menggunakan komputer atau aspek baru dari banyaknya perangkat lunak. Masuk akal jika mengasumsi pembaharuan yang akan meningkatkan motivasi siswa. Teknologi informasi akan cukup bagi siswa untuk terlibat banyak pembelajaran berbasis inkuiri independen; yaitu dengan menggunakan video, ponsel, dan secara umum teknologi komputer terbaru yang tersedia dalam pengajaran. Keadaan ini pas sekali pada masa pandemi seperti ini yang mengharuskan untuk belajar online.

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi pada masa pandemi ini untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik (Mustakim, 2020: 3). Pembelajaran daring dengan menggunakan media *online* telah diterapkan di MI Infarul Ghoy 02 Semarang sejak diberlakukannya WFH yaitu pada 16 Maret 2020. Media *online* yang digunakan seperti *youtube*, *whatsapp group*, *google classroom*, dan *quizzes*, *Google form*. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat atau video pembelajaran dan bahan bacaan.

#### 4. Pembelajaran Daring

Covid 19 ini menyebar dan melumpuhkan negara Indonesia, di mana penyebaran virus tersebut menjadi semakin cepat, namun bukan hanya di Indonesia saja melainkan seluruh dunia ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran covid 19 sangat berdampak pada sektor ekonomi, namun sekarang ini sektor pendidikan juga terdampak dalam wabah tersebut. Perserikatan Bangsa-Bangsa atau disebut dengan PBB sepakat menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini, yaitu dunia pendidikan. Karena hal tersebut membuat beberapa negara dan tentu negara Indonesia memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi (Handarini dan Wulandari, 2020: 496).

Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid 19 yaitu melakukan pembatasan masyarakat yang disebut dengan istilah “*physical distancing*” (menjaga jarak). Namun, kebijakan “*physical distancing*” ini menjadi akibat penghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dari bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan “*Work From Home*” membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan melakukan semua aktivitas dari rumah (Mustakim, 2020: 2).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet agar bisa mengaksesnya (aksesibilitas, konektivitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran). Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan menjadi alternatif bagi guru PAI dalam

melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang mampu mempertemukan antara guru dan peserta didik serta dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan koneksi internet (Sadikin dan Hamidah, 2020: 216).

*E-learning involves the delivery of a learning, training or education program by electronic means. E-learning involves the use of a computer or electronic device (e.g. a mobile phone) in some way to provide training, educational or learning material.” Clearly, the actual procedures used in E-learning environments can be varied such as online training or education, Internet or an Intranet, CD’s and DVD’s and so on (Tularam dan Machisella, 2018: 134).*

Menurut Tularam dan Machisella (2018: 134) Dalam pembelajaran bisa memanfaatkan teknologi informasi pada proses belajar mengajar atau sering disebut “e-learning” bisa digunakan untuk; penyampaian pembelajaran, pelatihan atau program pendidikan dengan media elektronik. Pembelajaran ini melibatkan penggunaan komputer atau perangkat elektronik (misalnya handphone) dalam beberapa hal ataupun cara untuk memberikan materi pelatihan, pendidikan serta pembelajaran secara online. Prosedur aktual yang bisa digunakan dalam E-learning dapat bervariasi, seperti pelatihan atau pendidikan online, internet atau intranet, CD dan DVD, dan lain sebagainya.

## 5. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2012: 5) yang dikutip oleh Widodo dan Widayanti (2013: 34), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya menurut Supratiknya (2012: 5) yang dikutip oleh Widodo dan Widayanti (2013: 34) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru, yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem

pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari *Bloom* yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widodo dan Widayanti, 2013: 34).

#### 6. MI Infarul Ghoy 02

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah madrasah ibtdaiyyah yaitu MI Infarul Ghoy 02, adapun yang dimaksud dari keseluruhan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membangun Suasana Belajar yang Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang” dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PAI siswa kelas III di MI Infarul Ghoy 02 tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan mengkaji atau meneliti tentang Strategi Guru PAI Dalam Membangun Suasana Belajar Yang Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang.

### **F. Metode Penulisan Skripsi**

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tingkah laku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013: 6).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan-penemuan yang tidak mampu bila dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif, karena penelitian kualitatif dapat

menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Sidiq dan Choiri, 2019 :3).

Penelitian kualitatif yaitu suatu strategi inkuiri yang menitikberatkan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (menjelaskan). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban pada suatu fenomena atau pertanyaan-pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sidiq dan Choiri, 2019 :4).

Dari kedua pendapat diatas mengenai penelitian kualitatif maka dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang didapatkan berdasarkan fakta dan data, yang kemudian digambarkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan menggambarkan tentang “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan pada masa pandemi covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang”.

## B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

### 1. Aspek Penelitian

#### a. Strategi pembelajaran

- b. Suasana belajar yang menyenangkan
2. Indikator
- a. Perencanaan pembelajaran.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran
  - c. Hasil belajar

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur dengan angka secara langsung, karena data kualitatif adalah data yang bersifat naratif (menjelaskan fenomena). Disini penulis akan menjelaskan data kualitatif dalam penelitian ini sebagai berikut;

- 1) Proses Pembelajaran PAI tidak langsung atau virtual dengan menggunakan media laptop atau HP.
- 2) Gambaran umum mengenai subyek penelitian, diantaranya adalah data sekolah (sejarah, visi misi, sarana prasarana), keadaan guru dan siswa, kurikulum (Silabus, RPP, RPS), dan prestasi siswa-siswi yang ada di MI Infarul Ghoy 02 Semarang.

b. Sumber Data

Sumber data yaitu semua informasi yang di dapat dan dari mana data tersebut diperoleh. Pengambilan sumber data pada penelitian ini diambil dari dua jenis, yaitu *sumber primer* dan *sekunder* yang akan dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Sumber Data Primer adalah sumber yang langsung memberikan data, yang di mana data tersebut berkaitan

langsung dengan rumusan masalah. Dalam penelitian lapangan ini, data primer di dapatkan dari RPP, RPS, silabus dokumen asesmen peserta didik, data hasil ulangan peserta didik, data observasi kegiatan pembelajaran virtual, serta interview dengan kepala sekolah dan guru.

- 2) Sumber Data Sekunder, pada penelitian lapangan yaitu sumber yang secara tidak langsung sudah memberikan data dan tidak berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam penelitian lapangan data yang di maksud disini berupa dokumen-dokumen tertulis seperti; dokumen sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan data peserta didik.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2014: 199). Pada dasarnya observasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sehingga kegiatan observasi ini menjadi terarah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai aspek pelaksanaan pembelajaran PAI dengan daring hal yang diamati adalah interaksi guru dan murid dengan virtual, bagaimana

daya tarik siswa, bagaimana guru menjelaskan materi pembelajaran setelah memperlihatkannya, dan lain sebagainya.

- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau interview yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai atau interviewer yang memberikan jawaban pertanyaan tersebut (Moleong, 2012: 186).

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam yaitu untuk mewawancarai Guru PAI terkait dengan strategi yang di gunakan untuk membangun suasana belajar dalam proses pembelajaran. Untuk data pelengkap peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan juga siswa.

- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sebagai pelengkap. Metode dokumentasi adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis di kantor atau sekolah. (Arifin, 2012: 243). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang telah didokumentasikan antara lain; data jumlah siswa dan nama peserta didik, data RPP, RPS dan Silabus, data sejarah sekolah dan lain sebagainya.

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan menyusun pada suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dapat di artikan sebagai upaya mengelola data menjadi informasi dari karakteristik data tersebut agar mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian (Hidayati, 2018: 61).

Menurut Dr. Basrowi (2008: 209) dalam bukunya menjelaskan, teknik analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), mencakup tiga kegiatan sekaligus diantaranya adalah :

### 1) Data Reduction

Data reduction (reduksi data) adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatatan yang rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Mencari data reduksi ini dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek yang dicari. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelajaran PAI.

### 2) Data Display

Data display (penyajian data) adalah kumpulan informasi yang tersusun, menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk pengambilan data berupa teks naratif, grafik jaringan, bagan dan lain sebagainya. Penyajian data ini berfungsi untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami.

### 3) Verification

Verification (menarik kesimpulan) merupakan penemuan baru yang sebelumnya tidak ada atau belum pernah ada menjadi ada, dengan cara diteliti dengan jelas yang sebelumnya objek temuan ini masih remang-remang, dengan didukung data-data yang jelas sehingga dapat menjadi kesimpulan yang berkualitas.

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

## E. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif adanya data yang disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti di lapangan (Sugiyono, 2017: 365).

### 1. Triangulasi

Dalam penelitian kredibilitas, triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan beragam waktu. Dengan itu triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Terdapat tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut;

#### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk melakukan uji kredibilitas yang diperoleh melalui beberapa sumber data yang diperoleh tersebut lalu dideskripsikan, dikategorikan dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 373). Peneliti menguji kredibilitas data tentang pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan mengumpulkan dan menguji data yang telah di peroleh dari proses belajar mengajar guru, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru, dan juga mengobservasi secara langsung bagaimana proses belajar mengajar dengan jarak jauh.

#### b) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara uji kredibilitas data yang di lakukan dengan mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017: 373). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari wawancara dengan guru, lalu koreksi ulang

dengan observasi, dan dokumentasi saat proses pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 ini berlangsung.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini berkaitan dengan keefektifan waktu. Data wawancara dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid, sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2017: 373). Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data di dapatkan dari pengecekan data wawancara dan observasi. Setelah di uji beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak akan dapat berubah dan tidak ada perbedaan.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran, dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bisa di katakan data tersebut valid.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

JUDUL

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, literature review, penegasan istilah, metode penelitian, uji validitas data dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, didalam bab ini menjelaskan tentang materi yang berkaitan dengan objek penelitian yang berisi tentang; strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, pembelajaran daring.

BAB III Data Penelitian di dalam bab ini menjelaskan tentang kondisi lapangan yang di observasi peneliti yaitu; kondisi umum MI Infarul Ghoy 02, strategi yang tepat pada masa pandemi covid 19 atau belajar di rumah dengan daring, apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menentukan strategi untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan pada masa pandemi covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang.

BAB IV Analisis Data yaitu menjawab rumusan masalah yang dianalisis diatas, dijelaskan sebagai berikut; analisis strategi yang tepat pada masa pandemi covid 19 atau belajar di rumah dengan daring, dan analisis faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menentukan strategi untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan pada masa pandemi covid 19 kelas III MI Infarul Ghoy 02 Semarang.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan dari semua yang diteliti oleh peneliti dan saran.

